

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan industri di Indonesia yang semakin maju dan kompetitif, menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus memiliki berbagai macam strategi dalam menjalankan usaha mereka agar perusahaan dapat bertahan. Tujuan strategi yang dibentuk oleh perusahaan biasanya digunakan untuk mencari laba sebesar-besarnya. Tidak hanya laba tetapi perusahaan juga membutuhkan strategi lainnya yang dapat bermanfaat bagi perusahaan seperti pengendalian internal yang baik di dalam perusahaan. Salah satu manfaat yang paling signifikan dengan memiliki pengendalian internal yang baik adalah dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, serta jauh dari salah saji material. Pada tahun 2016 Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) memberikan opini wajar dengan pengecualian (WDP) terhadap laporan keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), opini tersebut diberikan oleh BPK karena adanya enam permasalahan yang ditemukan BPK dalam pemeriksaan LKPP salah satunya lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki pemerintah pusat. (Deny, 2016)

Dengan demikian pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan dan laporan keuangan yang baik dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan.

Strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dalam menjual produk mereka adalah dengan menggunakan metode kredit. Metode kredit ini bertujuan untuk menjual produk perusahaan dalam jangka waktu yang cepat dengan menghasilkan piutang yang didapat dari konsumen. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit merupakan pemberian penggunaan uang atau barang dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga. Sesuai dengan asal mula kata kredit yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, kredit bermakna kepercayaan dari kreditur atau penyedia pinjaman kepada debiturnya atau penerima pinjaman.

Penjualan secara kredit memiliki resiko untuk tidak tertagih apabila kreditur tidak dapat membayar atau melunasi piutang tersebut. Oleh sebab itu pengendalian internal juga berpengaruh dalam memberikan metode kredit dengan menilai resiko apabila piutang tak tertagih atau kredit macet. Pada bulan April 2018 Badan Pengawasan Keuangan mengungkapkan bahwa terdapat potensi kredit macet senilai Rp.7 Triliun yang dialami oleh PT Bank Mandiri. BPK menyebutkan terdapat 18 nasabah yang bermasalah dan akan mengakibatkan kredit macet yang dialami oleh PT Bank Mandiri. (Mutmainah, 2018)

Pengendalian internal yang dijalankan dengan baik oleh perusahaan dapat mencegah terjadinya piutang yang tak tertagih atau kredit macet di kemudian hari dengan menilai berbagai macam kemungkinan resiko atau kerugian yang terjadi apabila perusahaan menggunakan metode kredit dalam penjualan mereka. Meski kasus tersebut PT Bank Mandiri tidak melakukan penjualan dengan metode kredit, tetapi PT Bank Mandiri memberi pinjaman uang kepada nasabah. Permasalahan yang dialami oleh PT Bank Mandiri dapat diakibatkan dengan pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan pengendalian internal piutang usaha untuk menilai resiko atas kemungkinan-kemungkinan yang terjadi terhadap piutang tersebut.

Tidak hanya menilai resiko, aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha memiliki peranan penting dalam pemisahan tugas atau fungsi antara pegawai yang menagih piutang dan penerimaan piutang. Penilaian resiko dan aktivitas pengendalian merupakan bagian dari pengendalian internal yang harus dijalankan oleh perusahaan dan dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan penjualan secara kredit. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan penjualan dengan metode kredit tetapi memiliki pengendalian internal yang lemah dapat berakibat fatal bagi perusahaan berupa piutang yang tidak tertagih. Jika perusahaan melakukan pengendalian internal terhadap piutang usaha, maka yang harus menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif terhadap piutang, pemisahan tugas bagi karyawan

dan melakukan pencatatan akuntansi yang akurat. Penerapan pengendalian internal didalam perusahaan memang tidak terlepas dari penambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi penambahan biaya tersebut akan berdampak positif apabila pengendalian internal yang dijalankan berjalan dengan baik dan benar.

Singal, Chirstian Richo, dan Victorina Z. Tirayoh. (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada *Developer Grand Kawanua International City*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Hasil penelitian ini adalah Pengendalian intern piutang usaha pada *developer Grand kawanua international city* berjalan dengan baik. Perusahaan memiliki *SOP* yang sangat jelas dan terarah. Selain itu perusahaan juga ditunjang dengan karyawan yang kompeten sehingga tidak pernah terdapat kesalahan yang signifikan pada pencatatan piutang. Selain itu penagihan juga berjalan dengan lancar terbukti dari kecilnya *bad debt* perusahaan.

Dera, Arya Pratama, Julie J. Sondakh dan Jessy D.L Warongan (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal piutang dan kerugian piutang tak tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian internal perusahaan telah efektif sesuai dengan pengendalian internal model COSO. Menggunakan metode penyisihan (*allowance*

method) perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih. Perhitungan menggunakan metode penyisihan dengan skedul umur piutang ini dapat memperoleh nilai realisasi bersih piutang di neraca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perusahaan dapat menggunakan pengendalian internal piutang usaha dalam menilai resiko penjualan kredit berupa piutang tak tertagih dan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dalam penerimaan piutang. Penulis memutuskan untuk membuat sebuah penelitian mengenai bagaimana pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Pimamas. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menulis Karya Ilmiah dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Berdasarkan Penilaian Resiko dan Aktivitas Pengendalian Pada PT Pimamas”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang akan di bahas dalam Karya Ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana sistem dan prosedur pengendalian internal piutang usaha berdasarkan penilaian resiko dan aktivitas pengendalian pada PT Pimamas?
2. Apakah pengendalian internal piutang usaha berdasarkan penilaian resiko dan aktivitas pengendalian yang telah dilaksanakan PT Pimamas sudah berjalan dengan efektif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penulisan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT Pimamas
- b. Untuk mengetahui pengendalian internal yang telah dilaksanakan PT Pimamas sudah berjalan dengan baik
- c. Untuk mengetahui prosedur pengendalian piutang usaha berdasarkan penilaian resiko dan aktivitas pengendalian pada PT Pimamas

2. Manfaat Penulisan Penelitian

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut ialah:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi para pembaca tentang bagaimana pengendalian internal piutang usaha pada perusahaan properti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai pengendalian internal piutang usaha serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan penelitian terdahulu.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian tentang pengendalian internal piutang usaha yang telah perusahaan jalankan serta menjadi bahan evaluasi perusahaan.